

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral

Farida Nabilah*¹, Eli Masnawati²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi Penulis : faridanblh@gmail.com*

Abstract. *The moral degradation that is currently occurring in the world of education needs special attention, because it is not only violence in verbal form but also in non-verbal form. The thin morals and manners possessed by students make it a difficult problem to overcome in the world of education. For this reason, the purpose of this study is to find out how learning aqidah and akhlak can shape morals and as an effort to overcome the existing moral degradation. The method in this study uses qualitative with a descriptive approach, while the data collection technique used interviews and observations. The results of the research that has been carried out, there is a gradual improvement in morals after learning and also implementing aqidah and akhlak in everyday life, especially at school.*

Keywords: *Learning, aqidah and akhlak, moral degradation*

Abstrak. Degradasi moral yang saat ini terjadi dalam dunia pendidikan, perlu mendapat perhatian secara khusus, pasalnya tak hanya kekerasan dalam bentuk verbal namun juga dalam bentuk non-verbal. Tipisnya moral dan juga adab yang dimiliki para siswa menjadikan permasalahan yang sulit di atasi dalam dunia pendidikan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk moral serta sebagai upaya mengatasi degradasi moral yang ada. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, dan observasi. Hasil dalam penelitian yang telah di lakukan, adanya perbaikan moral yang berangsur-angsur setelah melakukan pembelajaran dan juga implementasi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah.

Kata Kunci : Pembelajaran, akidah akhlak, degradasi moral

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini kerap kita jumpai tentang fakta yang cukup memprihatinkan yaitu penyimpangan perilaku siswa yang dianggap sangat tidak wajar terjadi dalam lingkup sekolah. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang paling aman dan nyaman bagi siswa kini berubah menjadi hal yang cukup memprihatinkan bagi banyak orang. Mirisnya, penyimpangan yang dilakukan oleh siswa saat ini tidak hanya dalam bentuk verbal. Namun juga dalam bentuk non-verbal. Dalam hal ini jelas Lembaga Pendidikan dianggap mengalami kegagalan untuk membentuk karakter dalam diri seorang siswa. Sebab disini, akhlak seorang anak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan lingkungannya.

Berdasarkan CNN mendapati beberapa kekerasan yang akhir-akhir ini kerap dilakukan oleh para siswa kepada gurunya. Salah satunya, kasus yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah di Demak, Jawa Tengah yang membacok guru dalam lingkungan sekolah. Hal ini tentu bukan menjadi kasus pertama yang dilakukan siswa. Masih banyak kekerasan yang terjadi

dalam dunia pendidikan. Dalam permasalahan ini tentu, moral dan juga akhlak yang dimiliki siswa di era saat ini perlu dipertanyakan. Degradasi moral yang terjadi saat ini kiranya menjadi alasan yang sangat penting mengapa artikel ini perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut.

Kemerosotan moral telah menjadi subjek utama dalam dunia pendidikan, dimana seiring berkembangnya waktu dan teknologi, semakin banyak pula kasus kemerosotan moral yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak lepas dari sekolah mana pun, Menurut Cahyo (2017) degradasi moral dapat dilihat sebagai suatu keadaan kegagalan moral dimana individu atau kelompok gagal dalam menjunjung tinggi norma-norma sosial. Kata etika berasal dari bahasa Latin *mores*, yang mengacu pada sistem, kecenderungan, perilaku, dan cara duduk dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock, 1990). Menurut Kohlberg (1981), etika dipahami secara abstrak sebagai tujuan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan kelompok, antara hak dan kewajiban. Ini berarti bahwa etika berhubungan dengan menemukan keseimbangan antara tanggung jawab seseorang dan kepentingan yang melekat yang muncul dari pembagian bagian-bagian ini.

Etika merupakan cara perilaku individu berkenaan dengan etika yang harus ditunaikan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sejak kecil hingga dewasa (Misbahur, 2010). Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu kunci utama yang tetap di kuatkan dalam sekolah-sekolah berbasis islami sebagai sebuah usaha untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi di dunia pendidikan. Dengan mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan sekolah, menjadikan para siswa terbiasa dengan melakukan akhlak terpuji dalam kegiatan sehari-hari Akidah sendiri menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Sedangkan menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits (Wahyudin, 2009). Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu (Fauzan, 2016). Sedangkan akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti *tabi'at* atau budi pekerti (Munawwir, 1999). Akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim untuk dimiliki tatkala ia melaksanakan berbagai aktivitasnya (Abdullah, 2001).

(Ginjar, 2017) dalam penelitiannya, menemukan bahwa pembelajaran akidah akhlak berkorelasi positif pada peningkatan akhlak karimah peserta didik Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar, Bogor. Korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah dikategorikan dengan tingkat korelasi yang sedang/cukup.

Keunikan dari penelitian ini adalah di era krisis degradasi moral saat ini, pembelajaran akidah akhlak dipilih menjadi salah satu usaha utama bagi sekolah untuk terus membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu pembelajaran yang harus ada dalam proses pembelajarannya di sekolah-sekolah berbasis islam pada umumnya. Namun, rupanya dalam proses pembelajarannya akidah akhlak, dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang hanya wajib diikuti oleh siswa. Kemerairikan penelitian ini adalah penulis mencoba menelisik bagaimana pembelajaran akidah akhlak ini dapat mengubah perilaku moral dan mengatasi degradasi moral yang saat ini terjadi.

Untuk itu, pentingnya pembahasan dalam artikel ini penulis mencoba menelisik lebih lanjut bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini berperan sebagai pembentukan moral dan juga sebagai salah satu upaya untuk mengatasi degradasi moral yang ada.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin *et al.*, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Degradasi Moral yang di atasi di MTs Hasanuddin

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan yang berlawanan dengan ketertiban umum atau norma-norma yang ada dalam masyarakat. Yang dilakukan khususnya pada saat menginjak usia remaja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTs Hasanuddin, memberikan penjelasan bahwa kekerasan remaja dapat timbul antara lain dari factor lingkungan yang membentuknya. Banyak kasus-kasus yang diperoleh ketika melakukan kunjungan di rumah siswa, salah satunya yakni seperti seorang anak yang di titipkan pada kakek/nenek mereka. Artinya

mereka tidak dibawah bimbingan orang tua langsung. Lingkungan dan juga teknologi yang diberikan dalam pola asuh juga memberikan pengaruh bagaimana anak tersebut dapat melakukan tindakan amoral atau bahkan kenakalan remaja. Ini juga menjadi tantangan di MTS Hasanuddin untuk dapat mengatasi degradasi moral yang saat ini terjadi (Wawancara, Abdul Hamid Fahmi). Berdasarkan hasil observasi yang kami teliti dalam sekolah, kenakalan remaja yang terjadi dalam lingkungan tersebut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk setiap harinya. Contoh perkelahian, tindakan menyimpang, keributan antar teman dan membolos sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan melanggar norma lingkungan dari seorang remaja, tentunya hal ini menjadi tantangan yang sulit diatasi dalam dunia pendidikan, tidak terlepas pula menjadi tantangan bagi MTs Hasanudin.

b. Rasa Hormat Kepada Guru

Hormat kepada guru/orang tua rendah adalah salah satu perilaku amoral yang dimana para remaja sering melakukan tindakan tidak sopan, sering meremehkan guru, adab yang kurang kepada guru, dan tindakan amoral yang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTs Hasanuddin, memberikan penjelasan bahwa degradasi moral merupakan tantangan besar yang harus di atasi dalam setiap institusi Pendidikan. Dalam MTs Hasanuddin sendiri ada beberapa moral-moral yang perlu diperbaiki dan dibina. Contohnya sekitar 90% siswa-siswi yang masuk pada MTs Hasanuddin ini dari lulusan SD, karna mungkin orang tua mereka menganggap keilmuan terkait dengan keagamaan dirasa kurang, hingga pada akhirnya para orang tua ingin mengubah perilaku anak mulai adab yang ada dirumah, seperti berani dengan orang tua dan sebagainya, meskipun itu semua tidak terlepas dari karakter seorang anak. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTS Hasanuddin untuk membentuk katakter dan juga moral dari siswa tersebut (Wawancara, Abdul Hamid Fahmi). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, rasa hormat siswa-siswi di lingkungan tersebut, dianggap cukup dan dalam hitungan standart. Dimana masih ada beberapa siswa yang menerapkan kesopanan alam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan bahwa rendahnya rasa hormat kepada guru/orangtua merupakan suatu tindakan, dimana seorang remaja mulai melakukan tindakan tidak sopan, sering merendahkan guru, adab

yang kurang dan juga sering meremehkan. Hal ini juga tentu menjadi tantangan untuk MTs Hasanuddin, dimana siswa-siswi mereka memiliki latar belakang dari SD yang tentunya keilmuan terkait agama dianggap masih kurang.

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral di MTs Hasanuddin

a. Kalimat thayyibah

Kalimat thayyibah merupakan pengucapan-pengucapan yang dianggap baik, indah dan kalimat yang bersumber dari al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut beliau definisi dari kalimat thayyibah sendiri adalah perkataan atau pengucapan yang baik. Adapun penerapan kalimat thayyibah di lingkungan MTS Hasanuddin seperti contohnya pengucapan ta'awudz, bismillah sebelum melakukan pembelajaran, Alhamdulillah setelah melakukan kegiatan pembelajaran, pembiasaan istighfar ketika melakukan hal yang tidak baik atau kurang benar untuk dilakukan (Wawancara, Eva Saidah). Berdasarkan hasil observasi yang kami amati dalam MTs Hasanuddin, siswa-siswi terbiasa dengan kalimat-kalimat yang baik seperti pengucapan assalamualaikum ketika bertemu, Alhamdulillah, astaghfirullah ketika melihat keburukan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan bahwa kalimat thayyibah adalah kalimat yang bersumber dari al-Qur'an, yang indah dan baik. Adapun kalimat thayyibah yang diterapkan dalam MTs Hasanuddin seperti pengucapan ta'awudz, bismillah sebelum melakukan pembelajaran, Alhamdulillah.

b. Iman kepada allah

Iman kepada allah adalah suatu keyakinan dari seseorang untuk mempercayai secara sadar dan penuh kepada tuhan, iman kepada allah tidak hanya dalam bentuk pengucapan saja, tetapi juga dalam perilaku dan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak. Iman kepada allah merupakan hal yang paling utama kami terapkan pada MTS Hasanuddin ini. Dalam pembelajaran akidah akhlak tentunya kita turut mengajak siswa-siswi MTS Hasanuddin untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya yakni iman kepada allah yang kita terapkan pada pembiasaan sholat 5 waktu. Termasuk mulai pagi dari setengah tujuh mereka mulai melakukan sholat dhuha dan juga sholat hajat, pembiasaan membaca yassin, dan juga

kelas kelas tahfidzul qur'an yang dimulai dari jam 10 sampai dengan jam 12 siang (Wawancara, Eva Saidah). Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, maka peneliti menemukan adanya pelaksanaan sholat dhuha, hajat, pembiasaan membaca yassin, dan kegiatan keagamaan lainnya (Observasi, 9 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa iman kepada allah merupakan keyakinan dari seseorang kepada tuhan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan. Adapun implementasi iman kepada allah dalam MTs Hasanuddin ini seperti sholat dhuha dan juga sholat hajat, pembiasaan membaca yassin, dan juga kelas kelas tahfidzul qur'an.

c. Sopan santun

Sopan santun merupakan perilaku dimana seorang menjunjung tinggi adab, kesopanan, kehormatan, dan juga kesantunan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasanuddin. Memberikan penjelasan bahwa sopan santun dalam lingkungan sekolah ini sangat ditekankan, bahkan hingga pertama kita melakukan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) kami sangat menekankan pembentukan moral dan juga adab mereka yang paling utama. Salah satu contoh sopan santun yang di terapkan pada MTs Hasanuddin yaitu penerapan karantina tiga hari untuk mengajarkan siswa-siswi mereka agar mengetahui bagaimana adab salim santri kepada kyai untuk memberikan contoh nilai nilai adab yang baik kepada mereka (Wawancara, Eva Saidah). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan adanya sopan santun yang tinggi dalam MTs Hasanuddin, seperti bagaimana mereka berjalan didepan guru, salim, menyapa, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan bahwa sopan santun adalah adab, kehormatan, dan kesantunan yang dilakukan oleh seseorang, adapun bentuk implementasi sopan santun yang diterapkan dalam MTs Hasanuddin yakni seperti bagaimana mereka berjalan melewati guru, cara bersalaman, cara menyapa dan sebagainya.

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap dimana seseorang mentaati aturan yang telah ditentukan dan dibuat dalam lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTs Hasanuddin, mendefinisikan bahwa disiplin menurut beliau adalah mengikuti aturan-aturan yang telah diterapkan di lingkungan. Dalam lingkungan sekolah ini tentunya sikap disiplin siswa juga diterapkan seperti waktu/jam-jam yang dimana mereka harus masuk kelas, mengikuti kelas tahfidzul qur'an, sholat

berjamaah dan peraturan-peraturan yang kami terapkan pada MTs Hasanuddin (Wawancara, Abdul Hamid Fahmi). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kedisiplinan dalam MTs Hasanuddin ini diterapkan dalam bentuk peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dimana siswa juga mengikuti aturan tersebut, seperti jam-jam masuk sekolah, jam sholat, jam pelajaran, jam istirahat dan waktu-waktu yang telah ditentukan dalam sekolah tersebut (Observasi, 9 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan. Adapun penerapan sikap disiplin dalam MTs Hasanudin antara lain seperti jam-jam masuk sekolah, jam sholat, jam pelajaran, jam istirahat dan waktu-waktu yang telah ditentukan dalam sekolah tersebut.

B. Pembahasan

1. Degradasi moral yang diatasi di MTs Hasanuddin

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja menjadi topic utama dalam hal degradasi moral yang juga diatasi dalam MTs Hasanuddin. Banyak kasus-kasus yang ditemukan dalam hal ini. Misal lingkungan anak ketika orang tua bekerja sehingga tidak adanya pengawasan secara langsung dengan orang tua, dianggap menjadi salah satu factor mengapa anak dapat melakukan penyimpangan yang kerap disebut dengan kenakalan remaja. Santrock (2007) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan criminal. Rasa hormat kepada guru/orang tua yang diatasi dalam MTs Hasanuddin merupakan hal yang juga sangat krusial, sebab sekitar 90% siswa mereka memiliki lulusan SD, untuk itu perlu adanya pembinaan dan pembiasaan kepada siswa sejak awal mereka memasuki sekolah tersebut. Mulai dari pengajaran sikap rasa hormat kepada guru maupun orang tua. Sikap hormat dan tanggung jawab merupakan nilai karakter utama yang akan melahirkan nilai-nilai yang lainnya sebagaimana menurut (Lickona, 1991). Penggunaan kata-kata buruk yang juga perlu di atasi dalam MTs Hasanuddin yakni seperti pengucapan kata-kata yang tidak pantas dan tidak seharusnya di ucapkan menjadi tantangan tersendiri. *Verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, memarahi, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas (Arsih, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa degradasi moral yang di atasi di MTs Hasanuddin, memiliki beberapa kasus. Namun hal yang paling krusial dalam

degradasi moral yakni kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini. Lingkungan dan juga pengawasan orang tua yang kurang dianggap menjadi salah satu faktor kemerosotan moral, penggunaan kata-kata buruk dan juga rasa hormat kepada guru, kira menjadi faktor lain dari adanya degradasi moral ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Degradasi Moral di MTs Hasanuddin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pembiasaan kalimat thayyibah yang dilakukan di MTs Hasanuddin, seperti pengucapan Alhamdulillah, astaghfirullah, bismillah, ta'awudz, dan sebagainya, dapat mengatasi penggunaan kata-kata yang tidak pantas, berganti menjadi kalimat thayyibah sehari hari. Menurut Munawwir (1997) Kata thayyibah dalam bahasa arab berarti baik. Pembelajaran akidah akhlak yang di implementasikan dalam MTs Hasanuddin ini salah satunya yakni pembiasaan sholat 5 waktu di lingkungan sekolah, namun tidak hanya itu seperti sholat hajad, kelas tahfidzul qur'an, pembacaan yasin dan kegiatan islami yang lain juga turut di gerakkan dalam MTs ini. Iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati (Poerwadarminta, 2002). Sopan santun yang juga diterapkan dalam MTs Hasanuddin, salah satunya yakni pembinaan terhadap siswa-siswi pada saat masa latihan dasar kepemimpinan, memberikan latihan kepada para siswa-siswi untuk dapat mengetahui bagaimana cara salim dengan guru, cara berbicara dengan orang yang lebih tua/guru, cara berjalan didepan guru dan adab-adab yang lain. Menurut Suryani (2017) perilaku santun merupakan bagian mendasar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam bersosialisasi satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara juga definisi disiplin adalah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan, adapun sikap disiplin yang diterapkan dalam MTs Hasanuddin ini seperti penetapan jam-jam yang sesuai dengan jadwal. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral di MTs Hasanuddin tidak hanya dalam bentuk pembelajaran tetapi juga implementasi nyata, yang terwujud dengan iman kepada allah, kalimat-kalimat thayyibah, sopan santun, dan juga kedisiplinan.

4. PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa, terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak atau moral seorang anak. Adapun hasil yang diperoleh dari adanya pembelajaran ini adalah moral siswa di MTs Hasanuddin cenderung meningkat ke arah yang lebih baik setiap hari nya. Hal ini tentu tidak terlepas dari pembiasaan dan juga implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam kegiatan sehari-hari mereka. Adapun usaha-usaha yang dilakukan MTs Hasanuddin dalam membentuk akhlak dan moral seorang anak antara lain, melalui kegiatan ibadah seperti sholat, pembiasaan pagi membaca yasin, membaca al-quran, sehingga didapati pada jenjang kelas pertama dalam MTs mereka sudah dapat menunjukkan perubahan moral kearah yang lebih baik, adab juga ikut ditekankan dalam MTs ini. Yang dimana pada masa awal latihan dasar kepemimpinan, mereka sudah dikenalkan terlebih dahulu adab-adab yang harus di lakukan dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. H. (2001). Studi dasar pemikiran Islam. Pustaka Thariqul Izzah.
- Arsih, Y. F. (2010). Studi fenomenologis kekerasan kata-kata (verbal abuse) pada remaja. *Jurnal Riset Keperawatan*.
- Azhar, S. (2017). Studi analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2).
- Bisri, A., & Munawwir, A. F. (1999). *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 16-26.
- Fauzan, S. F. bin M. A. (2016). *Kitab Tauhid*. Darul Haq.
- Ginjar, H. M. (2017). Pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12).
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan anak* (M. Tjandrasa & M. Zarkasi, Trans.). Erlangga.
- Indrawan, A. N. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak. *Journal of Islamic Religious Education*.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2004). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Pearson.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development: Vol. I: The philosophy of moral development*. Harper & Row.

- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2000). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surur, M. (2010). Problematika pendidikan moral di sekolah dan upaya pemecahannya. *Jurnal Fikroh*, 4(2).
- Suryani, L. (2017). Upaya meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Tranggono, K. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada remaja. *Journal of Law and Social-Political Governance*.
- Wahyudin. (2009). *Pendidikan agama Islam akidah akhlak*. PT Karya Toha Putra.
- Warson, M. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Penerbit Pustaka Progressif.